

**EKSPERIMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
DI MAN WONOKROMO BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Fala Yahzunka
NIM : 11420043**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FalaYahzunka

NIM : 11420043

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah **BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN** untuk memperoleh gelar kesarjanaaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan



FalaYahzunka
11420043



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Fala Yahzunka
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

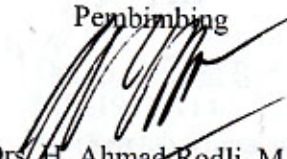
Nama : FalaYahzunka
NIM : 11420043
JudulSkripsi : EKSPERIMENTASI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED
HEAD TOGETHER (NHT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
DI MAN WONOKROMO BANTUL

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2015
Pembimbing


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 19590114 198803 1 001

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Fala Yahzunka

NIM : 11420043

Semester : VIII

Jurusan/ program studi : PBA

Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 17 Juni 2015
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1 001
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1 001
(Setelah Munaqasyah)

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Fala Yahzunka

NIM : 11420043

Semester : VIII

Jurusan/ program studi : PBA

Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:


NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Perbaikan cara penulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang sesuai standart bahasa baku
2			Rekomendasi bahwa NHT ini dapat diterapkan di sekolah setingkat dengan beberapa catatan

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 17 Juni 2015


Mengetahui :
Penguji I

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang menyerahkan
Penguji I



Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005
(Setelah Revisi)



Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005
(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Fala Yahzunka

NIM : 11420043

Semester : VIII

Jurusan/ program studi : PBA

Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Hipotesis		Hipotesis ditaruh setelah kajian pustaka dan kerangka teori
2	Sampel Penelitian		Sampel dihapus karena menggunakan populasi
3	Tabel 3.4		Perbaiki redaksi tentang jenis kelamin menjadi jenjang pendidikan

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 17 Juni 2015

Mengetahui :
Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 16 Juni 2015

Yang menyerahkan
Penguji II

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/069/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : EKSPERIMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN WONOKROMO BANTUL.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fala Yahzunka

NIM : 11420043

Telah dimunaqasyahkan pada : 16 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 1950114 198803 1 001

Penguji I

Drs. H. Syamsuddin A., M.M
NIP : 19560608 198303 1 005

Penguji II

DR. Sembodo Ardi W., M.Ag
NIP : 19680915 199803 1 005

Yogyakarta, 26 JUN 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. H. Tasman, MA.
NIP : 19611102 198603 1 003

MOTTO

Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik
bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.*



* QS. Al - Baqarah (2) : 216

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada Almamaterku Tercinta:

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Fala Yahzunka. Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan sebuah model pembelajaran, yang nantinya bisa mengungkapkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar bahasa Arab khususnya pada *mahārah al-qirā'ah* dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada siswa kelas XI agama di MAN Wonokromo Bantul.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI agama MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 61 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil adalah kelas Agama 1 berjumlah 31 siswa dan kelas Agama 2 berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode test, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T *pos_tes* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$ (**ditolak**) atau $-2,916 < 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji T nilai *pre_tes* dan *Pos_tes* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $t_{\text{observasi}} < t_{\text{tabel}}$ (**disetujui**), sehingga diperoleh $-1,619 < 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui metode *Numbered Head Together* pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

تجريد

فلا يحزنك . تنفيذ التجريبية التعليمية بالطريقة المشاركة في نوع *Numbered Head Together* في ترقية نتيجة التعليم اللغة العربية في المدرسة العالية الحكومية ونوكرومو بنتول ٢٠١٥

والمрад في هذا البحث هو لتجريبية طراز تعليم لنظر الحث بوجود قدرة الإنجاز بين الطلبة في مهارة القراءة و لإظهار التفريق الدقيق بين نتيجة تعليم المهارة القراءة الفرقة التجريبية و الفرقة المراقبة الطلاب الفصل الثاني في المدرسة العالية الحكومية ونوكرومو بنتول ٢٠١٥.

و عدد السكان في هذا البحث هو جميع الطلاب الفصل الثاني في المدرسة العالية الحكومية ونوكرومو بنتول ٢٠١٥ . الذي يتكون من واحد و ستون طالبا من الفصلين. و أخذ النموذج في هذا البحث باستعمال *purposive sampling* هو بطريقة اختيار النموذج بالموازنة المقررة. و النموذج الذي يأخذ من الفصل الديني الأول بعدد واحد و ثلاثين طالبا و الفصل الثاني بعدد ثلاثين طالبا. و طريقة أخذ النموذج هي طريقة الاختبار و الحوار و الوثائق و الملاحظة.

فنتيجة البحث تدل على أن تصميم إختبار- t – إختبار بعدي بين الفرقة التجريبية و الفرقة المراقبة توجد نتيجة $t_{observasi} < t_{tabel}$ أو $2,00 < 2.916$ - في مرتبة التشابه 5% من مائة. فاستخلص أن هناك لا فرق نتائج الدراسة بين الفرقة التجريبية و الفرقة المراقبة. و أما أن تصميم إختبار- ت – إختبار قبلي و بعدي للفرقة التجريبية يدل أن $t_{observasi} < t_{tabel}$ ، فالحاصل $1.619 < 2,00$ - في مرتبة التشابه % 5 من مائة. فالمقصود أن هناك ترقية متساوية بين نتائج الدراسة للفرقة التجريبية و الفرقة المراقبة بوسيلة طريقة *NumberedHead Together* في تعليم اللغة العربية (القراءة) في الفصل الثاني في المدرسة العالية الحكومية ونوكرومو بنتول ٢٠١٥.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	ṡā	Ṣ	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)

19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور Ditulis *Al-munawwir*

3. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk Tā' Marbutāh ada dua macam, yaitu:

a. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh, kasrah,* atau *dammah,* transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله Ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر Ditulis *Zakāt al-fiṭri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun,* transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة Ditulis *Hibah*

جزية Ditulis *Jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monofong), vokal rangkap (difong) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

Contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh: فهم ditulis *Fahima*

3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh* + *Yā'* mati ditulis ai

Contoh: أيديهم ditulis *Aidīhim*

2) *Fathāh* + Wau mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *Taurāt*

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh*+ alif, ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: جاهلية ditulis *Jāhiliyyah*

2) *Fathāh*+ alif maqṣūr ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: يسعى ditulis *Yas'ā*

3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *Majid*

4) Ḍammah + wau mati ditulis ū (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن Ditulis *Al-qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة Ditulis *As-sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda appostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	Ditulis	<i>Al-Mā'</i>
	تاويل	Ditulis	<i>Ta'wil</i>
	أمر	Ditulis	<i>Amr</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين ، المبعوث رحمة
للعالمين، محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak mendapatkan bantuan baik yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.

4. Segenap Dosen dan Staff Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Rahmat Mizan, M.A, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Muh. Nu'aim, S.Pd.I, Selaku Guru pengampu Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul yang telah bekerja sama dengan peneliti.
7. Seluruh peserta didik kelas XI Agama I dan XI Agama II Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul atas kerjasamanya.
8. Ibunda tersayang Harumi, S.Pd, yang telah memberikan seluruh daya upaya, motivasi dan do'a dalam menggapai kesuksesan. Tak lupa untuk adik-adik ku tersayang Faradhila Ya'amarul Ma'rufi dan Fa'afuja Murrosyida yang selalu peneliti rindukan.
9. Eka Dewi Sulfiana, S.Pd.I, seorang wanita yang selalu memberi semangat, motivasi dan dorongan selama peneliti berproses sebagai mahasiswa.
10. R.Z Ricky Satria Wiranata, S.Pd.I, dan Moh. Edi Komara, S.Pd.I, yang telah banyak membantu dan memberi semangat peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Segenap anggota LP2KIS dan KOPMA yang telah menerima peneliti menjadi bagian dari keluarga di Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

12. Sahabat-sahabat PBA 2011 dan teman-teman PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul, Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dikemudian hari. Peneliti berharap, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya sehingga dapat menjadi amal baik bagi peneliti. Amin.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Penulis

FalaYahzunka
NIM: 11420043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN ABSTRAK ARAB	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5

D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Penelitian	23
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	33

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat	36
C. Visi Misi Madrasah	39
D. Tujuan, Sasaran dan Strategi Madrasah.....	40
E. Struktur Organisasi.....	42
F. Guru dan Karyawan.....	45
G. Keadaan Siswa	49
H. Sarana dan Prasarana	50
I. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab	51

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Persiapan Pelaksanaan Eksperimen	56
C. Prosedur Eksperimen	58
D. Materi Pembelajaran dan Situasi Eksperimentasi	64
E. Analisis Data	78
F. Pembahasan Hasil Penelitian	96

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 :	Kepemimpinan dari PGA Bapedan-MAN Wonokromo Bantul .	38
Tabel 2.2 :	Guru Yang Mendapatkan Tugas Sebagai Wali Kelas	44
Tabel 2.3 :	Daftar Nama Guru Yang Mengajar	47
Tabel 2.4 :	Daftar Nama Karyawan	48
Tabel 2.5 :	Jumlah Siswa.....	49
Tabel 2.6 :	Sarana Umum.....	50
Tabel 2.7 :	Pendukung Administrasi KBM.....	51
Tabel 2.8 :	Pendukung KBM.....	51
Tabel 3.1 :	Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Kelas Eksperimen	54
Tabel 3.2 :	Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Kelas kontrol...	54
Tabel 3.3 :	Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 3.4 :	Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Kelas Kontrol.....	55
Tabel 3.5 :	Peserta Didik Berdasarkan Tempat Tinggal Kelas Eksperimen .	55
Tabel 3.6 :	Peserta Didik Berdasarkan Tempat Tinggal Kelas Kontrol	55
Tabel 3.7 :	Kisi-kisi Soal Tes Untuk Kelas Eskperimen dan Kontrol	57
Tabel 3.8 :	Skor <i>Pre_test</i> Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 3.9 :	Skor <i>Pre_test</i> Kelas Kontrol	61
Tabel 3.10 :	Jadwal Pelaksanaan <i>Pre_test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62

Tabel 3.11 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	63
Tabel 3.12 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	64
Tabel 3.13 : Kisi-kisi Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab	65
Tabel 3.14 : Nilai Hasil Belajar Ke-1 Kelas Eksperimen	67
Tabel 3.15 : Nilai Hasil Belajar Ke-2 Kelas Eksperimen	72
Tabel 3.16 : Nilai Hasil Belajar Ke-1 Kelas Kontrol.....	74
Tabel 3.17 : Nilai Hasil Belajar Ke-2 Kelas Kontrol.....	77
Tabel 3.18 : Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 3.19 : Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	80
Tabel 3.20 : Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 3.21 : Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	84
Tabel 3.22 : Hasil Uji Homogentias <i>Pre_test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 3.23 : Hasil Uji Homogentias <i>Pos_test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Tabel 3.24 : Hasil Selisih Peningkatan Uji Homogentias <i>Pos_test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	88
Tabel 3.25 : Hasil <i>Pre_test</i> Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	89
Tabel 3.26 : Hasil <i>Pos_test</i> Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	90
Tabel 3.27 : Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	91

Tabel 3.28 : Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Kontrol	92
Tabel 3.29 : Uji “T” <i>Pre_Test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	93
Tabel 3.30 : Uji “T” <i>Pos_Test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
Tabel 3.31 : Rangkuman Data Peningkatan Uji “T” <i>Pre_Test</i> dan <i>Pos_Test</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
Tabel 3.32 : Selisih Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 : Histogram Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen	82
Tabel 3.2 : Histogram Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	83
Tabel 3.3 : Histogram Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelas Kontrol	84
Tabel 3.4 : Histogram Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelas Kontrol	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan zaman yang sangat dinamis, bahasa merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki setiap individu dalam menjawab tantangan zaman saat ini. Terlebih sebagai seorang pendidik yang mengajar anak didiknya di sekolah. Bahasa adalah komponen penting dalam dunia pendidikan. Dalam kajian teori dan analisis Sociolinguistik, bahasa adalah bagian yang tak terpisahkan dalam hidup. Setiap gerak seorang manusia atau apapun tentu pastilah terkandung padanya suatu bahasa tersendiri. Tentu kita pahami bahwa bahasa tidak hanya tersampaikan melalui lisan. Bahkan kedipan matapun dapat menjadi sebuah bahasa dengan semiotika tertentu. Bahkan dalam ranah sosial kehidupan, suatu bahasa dapat terdiverifikasi menjadi variasi yang beragam.²

Begitu juga bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di dunia, terutama negara-negara Arab. Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari mereka yang menggunakannya sebagai alat komunikasi di dunia. Tidak akan mungkin berlangsung sebuah kehidupan kemasyarakatan tanpa adanya bahasa sebagai alat komunikasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga digunakan sebagai alat

² I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Sociolinguistik : Kajian Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet.III 2011), hlm. 5.

untuk memahami khasanah keislaman. Mempelajari bahasa Arab merupakan kebutuhan utama dalam umat islam, dengan mempelajari bahasa Arab maka seseorang akan mudah dalam memahami ilmu-ilmu dalam agama islam seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, kalam, filsafat dan sebagainya.

Dan salah satu kemahiran dalam bahasa Arab yang wajib dimiliki seseorang terutama bagi seorang pelajar adalah *mahārah al-qirā'āh* atau dikenal sebagai kemahiran dalam membaca.

Kemahiran membaca merupakan suatu kelebihan yang dimiliki seseorang. Sebab, tidak serta merta orang yang handal dalam mengajarkan bahasa Arab sudah tentu bisa membaca kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar apa lagi sampai ketinggian pemahaman teks. Karena dalam proses membaca kalimat bahasa Arab, seringkali didapati beberapa masalah seperti: rasa takut yang berlebihan, merasa malu, rumit dalam menganalisis dan *mahrajalhuruf*, rasa bosan dalam proses belajar dan kurangnya motivasi seseorang. Jika masalah tersebut masih belum bisa diatasi maka, maka seseorang akan merasa enggan untuk belajar lagi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Secara garis besar problematika pengajaran bahasa Arab di indonesia dapat dipilah kedalam tiga kategori besar, yaitu problem linguistik, problem metodologis, dan problem sosiologis. Dari segi problem metodologis, pengajaran bahasa Arab dihadapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar-mengajar

bahasa Arab itu sendiri. Diantara problem tersebut ada yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, peserta didik, metode dan media pembelajaran.³

Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada waktu PPI-KKN Integratif tahun 2014 kegiatan pembelajaran bahasa Arab masih terpusat pada pendidik, pendidik yang berperan aktif, sedangkan peserta didik cenderung pasif ketika menerima pelajaran didalam kelas. Sehingga sebagian peserta didik masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dikarenakan:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dikelas pendidik adalah “*teacher center*” atau “*ka’batul qussod*” yang artinya pendidik menjadi pusat perhatian, sehingga peserta didik tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga tingkat pemahaman peserta didik juga berbeda-beda.
3. Rasa segan dan malu peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
4. Peserta didik yang belum bisa memahami pelajaran bahasa Arab dan takut untuk bertanya kepada pendidik, dan lebih memilih diam dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm.68.

Oleh karena itu untuk membantu MAN Wonokromo Bantul dalam mengembangkan kemampuan peserta didik kelas agama terutama dalam berbahasa Arab, penelitian mengenai Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul penting untuk diteliti. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik bahasa Arab MAN Wonokromo Bantul khususnya dalam penerapan metode.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses PPI-KKN maka peneliti ingin memfokuskan pada satu *mahārah* (kemampuan berbahasa) saja yaitu *Al-Qiro'ah* pada pembelajaran bahasa Arab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiroah*) di kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul?
3. Adakah perbedaan hasil pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiroah*) dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo selama ini sehingga dapat menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.
- b. Untuk mengetahui manfaat penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran bahasa Arab antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
Memberi sumbangan ilmiah khususnya bagi dunia pendidikan berupa penelitian tentang model *Numbered Head Together* (NHT).
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi pendidik bahasa Arab, sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas demi meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

- 2) Bagi Peserta didik, dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan memberikan kesan proses pembelajaran yang menarik didalam kelas sehingga peserta didik tidak beranggapan bahwa belajar bahasa Arab membosankan dan sulit dipahami.
- 3) Bagi Madrasah, diharapkan penelitian ini memberi kontribusi yang positif dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari terjadinya plagiasi atau pengulangan dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang berbeda namun dirasa relevan dengan penelitian ini sehingga penulis mengambil dan menjadikannya sebagai telaah pustaka. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Setelah melakukan telaah dari beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Munawar dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Gondowulung Bantul*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT,

tingkat partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, selain itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor tes hasil belajar pada tes penempatan sebesar 50,25 dengan kategori kurang, siklus I sebesar 61,40 dengan kategori cukup, siklus II sebesar 65,90 dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 71,03 dengan kategori baik.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran tipe NHT. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut termasuk penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian tersebut menjadikan partisipasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat, penelitian ini mengambil fokus terhadap hasil belajar bahasa Arab khususnya untuk *mahārah al-qirā'ah* sebagai variabel terikat.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahidah dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi peserta didik di MTs Maguwoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap minat belajar yaitu hasil pengujian memperoleh nilai statistik sebesar 274 (<965,018) dengan p sebesar 0,010 (<0,05). Selain itu juga ada pengaruh positif terhadap hasil belajar ditandai dari hasil pengujian hasil post-test memperoleh nilai t hitung sebesar -4,643 (<-2,002) dengan p (sig) 0,000 (0,05).

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran tipe NHT, dan sama-sama termasuk penelitian eksperimen. Adapun perbedaanya adalah pada penelitian tersebut hanya menerapkan model pembelajaran tipe NHT pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe NHT pada mata pelajaran bahasa Arab.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh RZ.Ricky Satria Wiranata dengan judul Eksperimentasi Metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubuk Rubuh Gunung Kidul Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *mahārah al-qirā'ah* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T *post_tes* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{observasi} > t_{tabel}$ (**disetujui**) atau $4,657 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji T nilai *pre_tes* dan *Pos_tes* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $t_{observasi} > t_{tabel}$ (**disetujui**), sehingga diperoleh $7,144 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui metode *think pair share* pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qirā'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut hanya menerapkan metode *think pair share*, sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe NHT.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴

Joice dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), hlm. 51.

⁵ Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 133.

untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran disini adalah sebagai pedoman bagi, pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Selain memperhatikan hal-hal yang rasional dan teoritis, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, Model pembelajaran seharusnya memiliki lima unsur dasar yaitu:

- a. *Syntax* yakni langkah-langkah operasional pembelajaran,
- b. *Social system* yakni suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran,
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya pendidik memandang, memperlakukan dan merespon peserta didik,
- d. *Support system*, yakni segala saran abahkan alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran,
- e. *Instructional nurturant effect*, yakni hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructionaleffect*.) dan hasil tujuan diluar yang disasar (*nurturant effect*).⁷

⁶ Trianto, Model Pembelajaran..., hlm. 52.

⁷ Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Majalengka, Referens, 2012), hlm.53.

2. Tinjauan tentang *Cooperatif Learning*

Secara historis, pembelajaran *cooperatif* sebenarnya sudah berkembang di sekitar Perang Dunia II, Bahkan sudah banyak para ahli yang menyumbangkan landasan pemikiran bagi pembelajaran *cooperatif* yang mengungkapkan gagasannya selama kurun waktu 1930-an sampai 1940-an, antara lain adalah sejumlah filosof dan ahli psikologi seperti John Dewey Kurt Lewin dan Morton Deutsh. Dewey misalnya meyakini bahwa suatu hal penting bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sosialnya yang dapat ditarapkan diluar sekolah didalam masyarakat yang demokratis. Teorinya menganggap peserta didik sebagai penerima aktif dari pengetahuan dengan cara mendiskusikan informasi dan jawaban sebagai masalah dalam suatu kelompok, terlibat dalam proses pembelajaran bersama, dan bukan sekedar duduk diam menerima informasi secara pasif. Pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi berbagai macam prosedur intruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Peserta didik bekerjasama untuk menyelesaikan tugas akademik dalam suatu kelompok mereka serta dengan kelompok lain. Adanya konsep pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang alain yaitu dengan membentuk kelompok belajar. Selama proses kerja sama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling

bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu.⁸

Terdapat lima unsur dalam pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal. Kelima unsur tersebut adalah sebagai berikut:⁹

a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

b. Tanggungjawab perseorangan (*positive interdependence*)

Yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c. Interaksi tatap muka (*face to face promotif interaction*)

Yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

⁸ Warsono, dkk, *Pembelajaran Praktik Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 159-161.

⁹ Rusman. *Model-mode l...*, hlm. 212.

d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. Evaluasi proses kelompok (*evaluation group processing*)

Yaitu, menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita. Menurut Slavin terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:¹⁰

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif dilihat dari keberhasilan kelompok yang dinilai dari penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal.

b. Pertanggungjawaban individu

Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam

¹⁰ Isjhoni, (Pembelajaran Kooperatif: *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi anatar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 33.

belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes.

c. Kesempatan yang sama untuk berhasil

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring, dengan menggunakan metode ini peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif cocok diterapkan untuk berbagai jenis mata pelajaran, baik itu untuk matematika, sains, ilmu sosial, bahasa dan sastra, seni dan lain-lain. Pembelajaran kooperatif terbukti efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial peserta didik karena mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik, baik bagi peserta didik yang berbakat, peserta didik yang kecapannya rata-rata, maupun mereka yang tergolong lambat belajar.¹¹ Strategi pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok peserta didik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian serta fakta empiris di lapangan, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ternyata

¹¹ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 164.

telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam hal:¹²

- a. Memberikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk saling berbagi informasi kognitif;
- b. Memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran dengan lebih baik;
- c. Meyakinkan peserta didik untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri;
- d. Memberikan masukan informatif;
- e. Mengembangkan keterampilan sosial kelompok yang diperlukan untuk berhasil di luar ruangan kelas, bahkan di luar sekolah;
- f. Meningkatkan interaksi positif antar anggota yang berasal dari berbagai kultur yang berbeda serta kelompok sosial ekonomi yang berlainan;
- g. Meningkatkan daya ingat peserta didik karena dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik secara langsung dapat menerapkan kegiatan mengajar peserta didik lain (*teach others*).

¹² *Ibid. hlm. 164.*

3. Model *Numbered Head Together*

a. Pengertian *Numbered Head Together*

Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Russ Frank ini pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹³ Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok, hanya saja yang membedakan adalah adanya pemanggilan peserta didik secara acak. Sehingga semua peserta didik akan terlibat dalam diskusi tersebut.

b. Implementasi *Model Numbered Head Together*

Prosedur model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor.
- 2) Pendidik memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

¹³ Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 105.

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 138.

- 4) Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

c. Manfaat model Numbered Head Together

Keunggulan model pembelajaran NHT:¹⁵

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- 2) Meningkatkan semangat kerja sama peserta didik.
- 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

4. Hasil Belajar

Suatu perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan, melalui evaluasi yang tepat, dapat ditentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga informasi dari kegiatan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.¹⁶

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...* hlm.138.

¹⁶ Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Purnada Media, 2008), hlm. 241.

Hasil belajar merupakan salah satu bukti dari adanya proses evaluasi dalam pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah.¹⁷ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Menurut Sudjana definisi tiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan

¹⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 176.

¹⁸ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27.

perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, yang paling sering dinilai oleh pendidik adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai ini bahan pengajaran. Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranag kognitif. Ranah kognitif ini mencakup kegiatan mental atau otak. Hasil belajar ranah kognitif ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom menurutnya segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.¹⁹

5. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.²⁰

Selama proses ini seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap terhadap apa yang ia

¹⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 55.

²⁰ Rusman, *Model-model ...* , hlm. 134.

lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas kita bisa mengobservasi, bahkan mengverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek.²¹

Pembelajaran bahasa Asing melibatkan sekurang-sekurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.²²

Jean Piaget menjelaskan bahwa fungsi-fungsi kognitif mendahului pertumbuhan bahasa dan bahasa itu sendiri tidak melahirkan aktivitas berfikir. Bahkan bahasa tidak bisa digunakan secara sempurna sebelum ia menyatu dengan aktivitas berfikir.²³ Dalam teori kognitif, pikiran (*mind*), dipandang sebagai agen dalam memikirkan proses belajar. Belajar yang dilakukan secara sadar memerlukan partisipasi aktif sebagai bagian tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya, belajar dikontrol oleh

²¹ Miftahul Huda, *Model-model ...*, hlm.7.

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 32.

²³ Abdul aziz bin Ibrahim el-Ushaili, *Psikolinguistik pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), hlm. 64.

individu-individu pembelajar dan bukan oleh orang-orang di sekitar mereka. Pikiran bersifat aktif dan merupakan agen yang menentukan dalam memperoleh dan menyimpan pengetahuan.²⁴

b. Bahasa Arab

Dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar Kompetensi dan Standar ini Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut.²⁵

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*) berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

6. Mahārah Al-Qirā'ah

Membaca (*Al-Qirā'ah*) adalah kemampuan seseorang untuk menangkap pesan tertulis dengan benar, cepat dan cermat.²⁶ Membaca

²⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press. 2010), hlm.40.

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 57.

²⁶ M. Aini, dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 172.

adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk- bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berfikir dan memahami apa yang dimaksud.²⁷ Ditinjau dari tingkat pembelajarannya, membaca (*Al-Qirā'ah*) dapat dibedakan menjadi 4 tingkatan membaca (*Al-Qirā'ah*).²⁸

- a) Membaca (*Al-Qirā'ah*) sebagai pengenalan rumus suara, yaitu tingkat penguasaan mekanik membaca (*Al-Qirā'ah*).
- b) Membaca (*Al-Qirā'ah*) untuk pemahaman, tingkat membaca dan hubungannya dengan makna.
- c) Membaca (*Al-Qirā'ah mukatsafah*) (intensif), tingkatan membaca dan hubungannya dengan makna.
- d) Membaca (*Al-Qirā'ah tahliliyah*) (analisis) yang luas, tingkatan membaca yang berhubungan dengan segala yang diungkapkan oleh suatu bahasa, seperti ide dan budaya.

Adapun standar kompetensi yang diujikan dalam kegiatan tes membaca (*Al-Qirā'ah*) dapat diintegrasikan sebagai berikut:

²⁷ Bisri Mustofa, dkk., *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki press, 2011), hlm. 99.

²⁸ Bisri Mustofa, dkk., *Metode & Strategi ...*, hlm. 100.

- a) Membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan lain-lain.
- b) Menentukan arti kosa kata dalam konsteks kalimat tertentu.
- c) Menemukan fakta tersurat dalam teks.
- d) Menemukan ide pokok dalam paragraf.
- e) Menemukan ide penunjang dalam paragraf.
- f) Menghubungi ide-ide yang terdapat dalam membaca.
- g) Menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat.
- h) Mengomentari dan mengkritik bacaan.

F. Hipotesis

Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu persoalan. Hipotesis tersebut kemudian diuji.²⁹ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas XI MAN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

²⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 114.

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Di MAN Wonokromo Bantul” merupakan jenis penelitian *eksperimen research*. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁰

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random terkendalikan.³¹

Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen

O₂ : Nilai *posttest* kelas eksperimen

O₃ : Nilai *pretest* kelas kontrol

O₄ : Nilai *posttest* kelas kontrol

X : Simbol untuk adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

- : Simbol untuk tidak adanya perlakuan dengan menggunakan pembelajaran NHT.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, Tahun 2013), hlm. 107.

³¹ *Ibid*, hlm. 116.

Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran NHT dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran NHT. Dalam desain penelitian ini tidak ada seleksi subyek-subyek secara random namun menggunakan kelompok yang utuh harus homogen.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Wonokromo Bantul. Penelitiannya akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015, tepatnya pada bulan April s.d Juni 2015.

4. Populasi Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Agama MAN Wonokromo.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan non tes (observasi, wawancara dan dokumentasi).

³² Sugiyono, *Metode Penelitian ...* , hlm. 117.

a. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.³³ Tujuan dari adanya tes adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil akhir peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran NHT. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis.

b. Non tes

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Adapun penerapannya digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap peserta didik terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Arab, serta respon dan sikap peserta didik terhadap model pembelajaran NHT.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara

³³ M. Ainin, M Tohir dan Imam Asrori, *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm. 9.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, hlm. 220.

lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁵ Wawancara dilakukan peneliti terhadap pendidik dan beberapa peserta didik kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul yang terlibat dalam proses penelitian dengan bertanya langsung untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan model pembelajaran NHT yang telah dilakukan saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁶

6. Pengkajian Instrumen

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.³⁷

³⁵ M. Subana, *Dasar – dasar penelitian ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 135.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian ...* hlm. 221.

³⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 158.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁸ Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah rumus *korelasi Product Moment karl person*³⁹ sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah Subyek/ *Number of Cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui hubungan yang kuat antara variabel X dan Y dilihat dari nilai r_{xy} . Apabila nilai r_{xy} bertanda positif berarti ada hubungan yang kuat antara variabel X dan Y begitu pula sebaliknya.

Kemudian agar memudahkan penghitungan masing-masing nilai dari butir tes peneliti menggunakan *software SPSS Versi 16*.

³⁸ Arief Furchan, Pengantar penelitian hlm. 293.

³⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 206.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Setelah butiran tes di uji validitasnya, masing-masing butir kembali di uji pada tingkat realibilitasnya atau seberapa konsisten butir tersebut dapat mengukur minat peserta didik dengan menghasilkan hasil yang relatif sama. Pendekatan yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen penelitian adalah pendekatan *Alternate Form (Double Test-Double Trial)*.⁴⁰ Dalam pendekatan ini, skor-skor yang diperoleh dari kedua seri tes dicari korelasinya. Apabila terdapat korelasi positif yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dikatakan reliable. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dari pearson.⁴¹ Untuk asumsi signifikansi adalah: Apabila pada taraf signifikansi 5% terdapat korelasi positif yang signifikan, maka Ho **ditolak**. Sedangkan apabila pada taraf signifikansi 1% tidak terdapat korelasi positif yang signifikan, maka Ho **diterima**.

Kemudian agar memudahkan penghitungan masing-masing nilai dari butir tes peneliti menggunakan *software SPSS Versi 16*.

7. Persyaratan Analisis Data

Sebelum data diolah seorang peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas.⁴² Oleh sebab itu penggunaan uji “t”

⁴⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 275.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 273.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian*, hlm. 282.

sangat diperlukan untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data-data yang harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data terjaring dan masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian peneliti menggunakan uji normalitas “Kolmogorof-Smirnov”.⁴³ Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } F_o(X) - S_n(X)$$

Keterangan:

D = deviasi

f_o = frekuensi observasi

S_n = frekuensi harapan

Dengan asumsi:

- 1). Jika D lebih besar dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya **tidak normal**.
- 2). Jika D lebih kecil dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf 5% maka sebaran berdistribusi **normal**.

b. Uji Homoginitas Varians

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama/seragam/varian atau tidaknya dengan membandingkan

⁴³ Sidney Siegel, *Statistik Nonparamatik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 59.

terbesar dan terkecil. Rumusan yang akan dipakai adalah *analisis varians*:⁴⁴

$$F_0 = \frac{MK_k}{MK_d}$$

Keterangan:

F_0 = varians observasi

MK_k = mean kuadrat kelompok

MK_d = mean kuadrat dalam

Asumsi pengkajian homogenitas adalah:

- 1) Apabila F_h lebih kecil atau sama dengan F_t pada taraf signifikan 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok perbedaan varian **diterima**.
- 2) Apabila F_h lebih besar dari F_t pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**.

8. Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai oleh penulis dalam meneliti adalah dengan menggunakan *analisis deskriptif kuantitatif* untuk mengetahui apakah dua variable yang sedang diuji memang berbeda disebabkan oleh perlakuan atau tidak.⁴⁵ Peneliti menggunakan analisis dengan rumusan t “tes”, rumusan tersebut yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 293.

⁴⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 284-285.

Keterangan:

t = tes observasi

M_1 = mean variable I

M_2 = mean variable II

$SE_{M_1-M_2}$ = standar error mean dua kelompok

Dari nilai t_0 (tes observasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_0 sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam table (diberi lambang t_t), maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **ditolak**. Berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan signifikan.
- 2) Jika t_0 sama dengan atau lebih kecil daripada t_t , maka hipotesis Nihil(H_0) yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan **disetujui**. Berarti perbedaan mean dua sampel itu bukanlah perbedaan mean yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi secara kebetulan saja sebagai akibat sampling error.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara rinci dan sistematis. Oleh sebab itu peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian kedua atau bagian utama terdiri dari tiga bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok pembahasan yang dikembangkan dalam penulisan penelitian yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum tentang MAN Wonokromo Yogyakarta yang meliputi: letak geografisnya, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana.

Bab III : Berisi tentang hasil penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2014-2015). Diantaranya yaitu deskripsi hasil penelitian,

hasil uji validitas dan realibilitas tes, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab IV: yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti.

3. Bagian akhir, terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan, analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat dikemukakan bahwa :

1. Pembelajaran bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul selama ini menggunakan metode sorogan dan ceramah, sedangkan kurikulum yang diterapkan adalah KTSP.
2. Penerapan model *cooperative tipe numbered head together* di kelas XI Agama MAN Wonokromo Bantul dari awal pembelajaran dalam pembentukan kelompok, pembagian nomor undian dan dalam diskusi kelompok berjalan dengan sangat antusias dan memberikan warna yang berbeda dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together* tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan prestasi hasil belajar *mahārah al-qirā'āh* peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, akan tetapi terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pre-test dan post-test pada kelas eksperimen.

B. Saran-saran

Berkaitan dengan kesimpulan yang peneliti kemukakan diatas bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pelajaran bahasa Arab maka peneliti menyarankan kepada guru bahasa Arab untuk dapat menerapkan model ini dalam proses pembelajaran agar peserta didik termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun yang perlu diperhatikan guru adalah dari segi efisiensi waktu, karena penerapan model ini menggunakan waktu yang cukup lama. Model pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang diampu sekolahan baik dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum, namun seorang pendidik perlu menggunakan pendekatan yang berbeda dan khusus untuk sekolah yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Bagi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung langkah-langkah dan terobosan yang dilakukan oleh pendidik di semua mata pelajaran guna menciptakan situasi belajar yang kondusif yang bisa meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar yang akhirnya akan berdampak baik bagi hasil belajar peserta didik dan berdampak baik pula bagi kualitas lembaga pendidikan.

Bagi para peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menggabungkan, memodifikasi dan membandingkan dengan

berbagai model pembelajaran yang lain, agar lebih banyak lagi inovasi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Penutup

Peneliti memanjatkan syukur alhamdulillah yang tiada terhingga kehadirat Allah S.W.T yang senantiasa memberikan jalan, kemudahan serta pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kata sempurna sebagai suatu karya ilmiah.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada sejumlah pihak yang turut membantu jalannya proses penelitian ini, semoga Allah S.W.T membalas kebaikan-kebaikan orang-orang yang telah membantu dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan akhirnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi saya pribadi dan semua pihak dan peneliti juga mengharapkan saran dan kritik guna menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian dan penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharismi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asyrofi.Syamsuddin.2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabet.
- El-Ushaili. Abdul aziz bin Ibrahim. 2009. *Psikolinguistik pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Furchan.Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto.Warsono dan. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan.Acep.2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda.
- Huda.Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda. Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjhoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ainin. dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.Malang: Misykat.
- M. Subana. 2005. *Dasar – dasar penelitian ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mustofa.Bisri dan hammid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Mustofa. Bisri dkk.2011. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki press.
- Rahyubi. Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.

- Rohmadi. I Dewa Putu Wijana dan Muhammad.2011. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet.III.
- Rusman.*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Siegel. Sidney. 1997. *Statistik Nonparamatik untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. Nana.2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono.Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata.Nana Syaodih.2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanti. Retno Dwi. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto.*Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono.dkk.2012. *Pembelajaran Praktik Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo Sembodo Ardi, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Fala Yahzunka

NIM : 11420043

TTL : Madiun, 27 April 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Jl. Wilis No.05 RT.01 RW.03 Uteran Geger Madiun Jawa Timur

Agama : Islam

Nama Wali : Harumi, S.Pd.

Telepon : 089672001747

Pendidikan : 1. MI Islamiyah 03 Madiun 2003

2. Darussalam GONTOR Ponorogo 2009

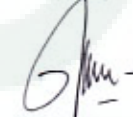
3. Universitas Islam Darussalam 2010

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

Demikian biodata ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Penulis



Fala Yahzunka

11420043